

Graduate School, Universitas Gadjah Mada (UGM), Yogyakarta (2009-2015).

Selama studi, beliau menunjukkan etos belajar yang baik dengan dibuktikan oleh perolehan beasiswa dan keikutsertaannya dalam kegiatan ilmiah internasional. Selain itu, beliau juga memiliki pengalaman karir dan organisasi yang beragam. Tergabung dalam badan kepengurusan, pendiri organisasi, peneliti, penulis kolom, dosen, konsultan, fasilitator, dan *trainer* baik di dalam dan di luar negeri.

Faqihuddin juga produktif dalam menghasilkan karya tulis. Beberapa karyanya antara lain; *Qira'ah Tabaduliyah: Ikhtiar Memahami Teks-teks Hadits untuk Meneguhkan Perspektif Keadilan dalam Isu-isu Keluarga dalam Modul Lokakarya: Perspektif Keadilan dalam Hukum Keluarga Islam bagi Penguatan Perempuan Kepala Rumah Tangga, Gender Equality and the Hadits of the Prophet Muhammad: Reinterpreteting the Concepts of Maram and Qiwama dalam Gender Equality in Muslim Family Law: Justice and Ethics in the Islamic Legal Process, Manba' as Sa'adah fi Usus Husn al Mua'syara fi Hayat al Zaujiyah, Nabiyyu Ar Rahmah, Kitab As Sittin Al 'Adliyah, Kajian Teks-teks Hadits Mengenai Isu Kekerasan dalam Rumah Tangga dalam Ragam Kajian Mengenai Kekerasan dalam Rumah Tangga, Dirasah Hadits: Pembacaan Resiprokal Terhadap Isu-isu Seksualitas dalam Hadits, Hadits and Gender Justice: Understanding the Prophetic Traditions, Bergerak Menuju Keadilan; Pembelaan Nabi terhadap Perempuan, Memilih*

kepribadian yang agung dan perilaku teladan yang diharapkan bisa dicontoh umat Islam sekarang. Tradisi shalawat, di samping sebagai hiburan, dimaksudkan untuk media pembelajaran terhadap nilai-nilai kemuliaan dari Nabi SAW dan mendekatkan diri dengan Sang Nabi.¹⁰⁷

Sebagai upaya melestarikan tradisi shalawat, shalawat yang ditulis oleh Faqihuddin ini mengaitkan pada keluhuran nilai-nilai ajaran Nabi SAW yang belum banyak beredar di kalangan masyarakat. Bukan shalawat yang memfokuskan pada pribadi dan kehidupan beliau, yang telah banyak bergema di telinga mereka. Melainkan mengandung semangat dan ajaran Nabi SAW yang pada prinsipnya membela keadilan dan kemanusiaan. Perhatian, pemuliaan dan penghormatan terhadap perempuan yang secara konsisten disuarakan Nabi SAW dalam masyarakat yang sama sekali tidak menghargai perempuan. Di mana Nabi SAW memberi kesempatan kepada Perempuan untuk terlibat pada aktivitas domestik, sosial, ekonomi, maupun politik. Termasuk juga menyerukan untuk menghentikan segala bentuk kekerasan terhadap perempuan.¹⁰⁸

Oleh karena itu, dengan media shalawat ini diharapkan bisa menghadirkan keimanan, keindahan, dan keadilan dari kepribadian dan ajaran Nabi Muhammad SAW. Sehingga masyarakat bisa meneladani keberpihakan beliau terhadap perempuan. Keberpihakan ini, sama

¹⁰⁷ Faqihuddin Abdul Kodir, *Shalawat Keadilan: Relasi Laki-laki dan Perempuan dalam Teladan Nabi* (Cirebon: Fahmina Institute, 2003), hal. 5.

¹⁰⁸ Faqihuddin Abdul Kodir, *Shalawat Keadilan: Relasi Laki-laki dan Perempuan dalam Teladan Nabi* (Cirebon: Fahmina Institute, 2003), hal. 6-7.

